

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Audit delay juga disebut dengan istilah *audit report lag* Ashton dkk. (1987), Johnson (1998), Cohen dan Leventis (2012). *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Menurut Wijasari (2020), lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan mengindikasikan tentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Di seluruh dunia, keterlambatan dalam audit laporan keuangan telah diidentifikasi sebagai salah satu yang menyebabkan keterlambatan keseluruhan dalam publikasi laporan tahunan mereka (Khoufi & Khoufi, 2018). Satu-satunya sumber utama informasi yang dapat dipercaya oleh investor adalah laporan tahunan yang telah diaudit (Mathuva et al., 2019).

Penyelesaian proses audit tergantung pada waktu yang diambil oleh auditor eksternal dalam publikasi informasi keuangan perusahaan. Akibatnya, ada tekanan pada auditor eksternal untuk menerbitkan laporan audit tanpa penundaan yang tidak semestinya. Laporan keuangan yang telah diaudit dipandang dapat diandalkan sumber informasi bagi pengguna informasi keuangan (Rusmin & Evans, 2017). Auditor sangat diharapkan agar pada saat menyampaikan laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat serta menjamin kerahasiaan informasi yang

terkandung di dalam laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain (Pratiwi & Wiratmaja, 2018).

Menurut (Handoyo & Maulana, 2019) menyatakan bahwa keterlambatan publikasi akibat audit delay yang lama akan menimbulkan reaksi negatif pasar. Keterlambatan publikasi akibat *audit delay* berdampak buruk bagi perusahaan maupun kantor akuntan publik. Pada umumnya investor menganggap adanya keterlambatan pelaporan keuangan sebagai pertanda buruk dari kondisi kesehatan perusahaan. (Bahri & Amnia, 2020) yang menyatakan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai pertanda buruk perusahaan.

Keputusan Direksi PT BEI dalam peraturan No. I-V yang merujuk pada peraturan No. I-E mengenai kewajiban penyampaian Informasi, setiap entitas tercatat di BEI berkewajiban menyerahkan laporan keuangan teraudit secara berkala kepada BEI. Setiap emiten atau perusahaan publik memiliki waktu hingga selambat-lambatnya empat bulan atau 120 hari setelah tanggal tutup buku untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada BEI. Namun penyerahan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu seakan menjadi trend dikalangan emiten (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021). Bursa Efek Indonesia mengumumkan sebanyak 88 perusahaan emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit untuk periode buku yang berakhir 31 Desember 2020 dan mengalami peningkatan pada periode buku yang berakhir 31 Desember 2021 sebanyak 91 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan. Artinya masih terjadi penundaan untuk menerbitkan laporan keuangan di BEI.

Lazimnya entitas menyerahkan laporan keuangan kepada BEI dengan tepat waktu tanpa melihat keadaan keuangan sedang dalam kesulitan keuangan maupun tidak (Parahyta et al., 2020).

Tabel 1. 1

Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2021

NO	KODE	NAMA	JUMLAH
1	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk	Rp. 71.567.570.708
2	TDPM	PT Tridomain Performance Materials Tbk	Rp. 1.267.351.297.515
3	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk	Rp. 29.682.799.754
4	PURE	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk	Rp. 69.254.566.048
5	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	Rp. 121.902.768.095

Sumber : www.idx.co.id data diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2021. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menunda penerbitan laporan keuangan tahunan untuk menghindari kekhawatiran *stakeholder* (Yani, 2021). Di sisi lain, perusahaan yang *profitable* cenderung mempercepat penerbitan laporan keuangan karena dipandang sebagai *good news* dan akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan informasi dalam laporan keuangan terkait dengan relevansi informasi karena lama waktu laporan keuangan yang disampaikan ke publik, tingkat akurasi laporan keuangan dan relevansi informasi yang ada akan semakin menurun. Reputasi kantor akuntan publik juga dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Reputasi kantor akuntan publik

menunjukkan jasa kantor akuntan publik yang memiliki nama atau reputasi yang baik. Umumnya KAP besar memiliki sumber daya yang lebih baik dan lebih banyak serta didukung dengan sistem yang lebih canggih sehingga laporan audit yang dihasilkan lebih akurat (Handoyo & Maulana, 2019). Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik seperti KAP *big four*, yang merupakan KAP yang memiliki tingkat reputasi yang baik. Auditor yang memiliki reputasi yang baik cenderung dalam mengaudit laporan keuangan dengan cepat karena memiliki tingkat pengalaman, pengetahuan yang tinggi. Reputasi auditor yang baik cenderung memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi. (Prastiwi et al, 2018).

Reputasi auditor bisa dijadikan salah satu penyebab terjadinya audit delay. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ginting & Hidayat, 2019) dan (Rusmin & Evans, 2017) menjelaskan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan pada *audit delay*. Auditor yang berasal dari *big four* cenderung melakukan pekerjaan audit secara signifikan lebih cepat daripada rekan *non-big four*.

Faktor lain yang menyebabkan munculnya audit delay adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan Annisa & Rutrh (2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti (2018); Apriliane (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pengendalian internalnya. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor dapat melakukan proses audit dengan lebih cepat. Temuan Prasetyo et al. (2021) menyatakan bahwa perusahaan skala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi

untuk segera mengumumkan laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka audit delay semakin pendek, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian dari (Khoufi & Khoufi, 2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Prancis dan hasil penelitian dari (Ginting & Hidayat, 2019) menemukan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan pertanian dan pertambangan di Indonesia.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *profitabilitas*, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Handoyo & Maulana, 2019). *Profitabilitas* adalah rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Abdillah et al., 2019). Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah sudah bekerja secara efektif atau tidak. Penelitian (Ginting & Hidayat, 2019) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk mengaudit lebih lambat dari yang seharusnya, dan akibatnya adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Tabel 1. 2

Daftar perusahaan yang mengalami penurunan laba pada tahun 2021 dan kuartal 1 2022

NO	KODE	NAMA	PERSENTASE (%)
1	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	33,21%
2	CMNT	PT Cemindo Gemilang Tbk	59%
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	55,67%
4	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	41,34%
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	43,36%

Sumber : www.idx.co.id data diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perusahaan yang mengalami penurunan laba yang cukup besar dapat diindikasikan bahwa hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor adanya audit delay karena perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih cenderung tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya dan mengandung kabar baik serta diharuskan untuk mempublikasikan kabar baik tersebut sesegera mungkin kepada publik dan sebaliknya (Putri et al. 2021). Perusahaan yang mengalami tingkat *profitabilitas* yang tinggi juga membawa pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfiani dan Nurmala, 2020) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini didukung oleh penelitian penelitian sebelumnya yaitu Abdillah et al. 2019, Maulana dan Handoyono, 2020. Namun dalam penelitian (Bahri & Amnia, 2020) dan (Ginting & Hidayat 2019) mengatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap audit delay karena proses audit perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* tinggi tidak berbeda dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah.

Faktor berikutnya yaitu spesialisasi auditor. Abdillah et al. (2019) menyatakan bahwa auditor spesialisasi industri adalah auditor yang memiliki pengetahuan spesifik tentang industri tertentu, sehingga auditor tersebut memiliki pemahaman yang menyeluruh atas karakteristik perusahaan dalam industri tersebut. Dalam melakukan fungsinya, auditor eksternal harus memahami industri

perusahaan klien, termasuk peraturan yang berlaku spesifik pada industri tersebut. Spesialisasi auditor akan mempersingkat waktu auditor dalam melakukan proses audit. Semakin rendahnya spesialisasi maka akan semakin banyak waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan proses audit, sehingga mengakibatkan *audit delay* perusahaan yang lebih panjang Hutania Rifani (2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Durand & Giselle, 2018 menemukan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Kanada penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Pradipta & Zalukhu, 2020) dan menemukan hasil bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur (2020 – 2016).

Dari beberapa uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *profitabilitas*, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan *spesialisasi auditor*, terhadap *audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021)”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan kurang diperhatikan oleh perusahaan, terbukti dengan terdapat perusahaan publik yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit.
2. Audit delay berdampak negatif terhadap respon pasar dan pertanda buruk bagi perusahaan.

3. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menunda penerbitan laporan keuangan tahunan untuk menghindari kekhawatiran *stakeholder*

1.2.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan penelitian ini beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini fokus pada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan spesialisasi auditor terhadap *audit delay*.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data perusahaan sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mennganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Mennganalisis dan mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*.
4. Mennganalisis dan mengetahui pengaruh spesialisasi auditor terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan kajian bagi para peneliti muda dan menambah

wawasan bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada dalam perluasan teori dan konsep tentang manajemen laba.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan tentang sejauh mana pengaruh reputasi auditor, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan spesialisasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada Jakarta.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.